

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN SEBAGAI  
PROGRAM UNGGULAN DI SMA DARUTTAQWA  
DAHANREJO KEBOMAS GRESIK  
(STUDI KASUS TANTANGAN DAN HAMBATAN SISWA DALAM  
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN)**

**Muhammad Rusfiansyah Pratama**  
email: [mohrusfiansyah98@gmail.com](mailto:mohrusfiansyah98@gmail.com)  
(Universitas Qomaruddin Gresik)

**Abstract**

*This study explores the implementation of Quran Memorization Learning as a Leading Program at SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, focusing on the challenges and obstacles faced by students in the program. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with students, teachers, and administrative staff, as well as direct observation of the Quran memorization learning process. The results of the data analysis indicate various challenges and obstacles faced in implementing the Quran memorization program at SMA Daruttaqwa. One of the main challenges identified is the lack of student motivation to participate in the Quran memorization program. Lack of understanding of the importance of memorizing the Quran, the demands of a dense curriculum, and disturbances from the surrounding environment are contributing factors. In addition, other obstacles include a lack of support from parents and the availability of adequate facilities for Quran memorization learning. Efforts to overcome this include creating a conducive learning environment, providing continuous motivation and support to students, and using interactive and enjoyable learning methods. Collaboration with related parties, such as parents and local communities, is also part of the strategy to overcome challenges and obstacles in the tahfidzul Qur'an program.*

**Keywords:** *Implementation of Tahfidzul Qur'an Learning, Flagship Program*

**Abstrak**

*Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik, dengan fokus pada tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf administrasi, serta observasi langsung dalam proses pembelajaran*

*tahfidzul Qur'an. Hasil analisis data menunjukkan adanya berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program tahfidzul Qur'an di SMA Daruttaqwa. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an. Kurangnya pemahaman akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, tuntutan kurikulum yang padat, dan gangguan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, hambatan lain termasuk kurangnya dukungan dari orang tua serta ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an. Upaya mengatasinya mencakup pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi dan dukungan secara berkelanjutan kepada siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti orang tua dan komunitas lokal, juga menjadi bagian dari strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam program tahfidzul Qur'an.*

**Kata Kunci:** *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Program Unggulan*

## **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kitab suci ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan utama bagi umat Islam, tetapi juga merupakan sumber pokok ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Sebagai kitab yang sempurna dan lengkap, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai akidah, ibadah, akhlak, muamalah, serta aspek kehidupan sosial dan politik.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang abadi bagi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah dijamin keotentikannya oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan terjaga dari segala bentuk penyelewengan maupun perubahan, dan tidak seperti kitab-kitab sebelumnya, Allah menjamin di dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ [سورة الحجر, ٩]

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS.Al Hijr:<sup>9</sup>)<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia mayoritas pemeluk agama Islam, akan tetapi kemampuan umat Islam dalam membaca al-Qur'an masih sangat

---

<sup>1</sup> Munzir Hitami, Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), 1.

<sup>2</sup> <https://Quran.Kemeng.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/15?From=9&to=9>.

rendah. Bahkan, banyak siswa SMA yang kurang memahami al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca al-Qur'an secara tartil. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa, pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya minat dan kesadaran diri untuk mempelajari al-Qur'an.<sup>3</sup> Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga untuk belajar membaca al-Qur'an, yang bertujuan untuk membuat suasana belajar mengajar lebih tenang dan fokus. Sehingga siswa dapat belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.

Pada dasarnya, pendidikan akhlak anak adalah tanggung jawab orang tua dan guru. Agar pendidikan akhlak menghasilkan hasil yang baik, anak perlu menemukan qudwah hasanah (teladan yang baik) di rumah dan sekolah yang dapat dijadikan panutan dalam hidupnya. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah harus melatih anak untuk memperbaiki hati nuraninya.<sup>4</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an. Karena seseorang diharuskan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an.<sup>5</sup>

Oleh karena itu Allah dan Rasul-Nya banyak memotivasi kaum muslimin untuk berusaha menjadi para penghafal Al Qur'an. Di antara bentuk motivasi tersebut adalah dengan menjanjikan kemuliaan bagi penghafal Al Qur'an sebagaimana yang disebutkan dalam sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam berikut ini:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ: أَقْرَأَ وَارْقَ وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

<sup>3</sup> Dewi Mulyani, Imam Pamungkas Dan Dinar Nur Inten, 'Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2 (2018): 203.

<sup>4</sup> Syaikh Fuhaim Musthafa and Wafi Marzuqi Ammar, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Pustaka Elba, 2009).

<sup>5</sup> Gede Raka, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan* (Jakarta: Gramedia, 2011), 44.

Artinya: Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat lalu berkata: wahai Rabb-ku, hiasilah dia, maka dikenakanlah mahkota kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata: wahai Rabb-ku, tambahkanlah baginya, maka dipakaikanlah baginya pakaian kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata: wahai Rabb-ku, ridhailah dia, maka Allah pun meridhainya, lalu dikatakan kepadanya: bacalah dan naiklah, ditambah baginya bagi setiap ayat satu kebaikan.<sup>6</sup>

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia.<sup>7</sup> Menghafal al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan bagi umat Islam untuk melafalkan surat-surat ketika sholat wajib dan sholat sunnah, dan menjadi kebiasaan bagi umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan guna memperoleh ketentraman jiwa. Sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menghafal al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Sehingga tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik telah menetapkan program Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat. Pengembangan program ini merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam pada siswa, yang diharapkan dapat membawa dampak positif dalam kehidupan mereka baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.<sup>8</sup> Tahfidzul Qur'an dipandang sebagai program yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat

---

<sup>6</sup> At-Tirmidzi, Al Jami' Al Kabir Sunan Tirmidzi (Beirut: Dar Al Ghurob Al Islami, 1996), Jilid 5, No.2915," 36.

<sup>7</sup> Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', Medina-Te, Vol. 18, No. 1 (Juni 2018): 19.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA) Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Abd. Aziz, 3 Juni 2024.

pada siswa, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.<sup>9</sup>

Implementasi program Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di SMA Daruttaqwa bukan hanya sekedar penambahan mata pelajaran agama, tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum yang menggabungkan metode pembelajaran modern dengan pendekatan tradisional hafalan. Dalam pelaksanaannya, program ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Penetapan Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik didasari oleh beberapa alasan utama. *Pertama*, program ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang ingin menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini.<sup>10</sup>

*Kedua*, dalam era globalisasi yang serba cepat dan penuh tantangan ini, banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memiliki bekal spiritual yang kuat sebagai dasar untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Program Tahfidzul Qur'an dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut, memberikan fondasi yang kokoh dalam aspek keagamaan dan moral bagi siswa.

*Ketiga*, keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga membawa kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini karena prestasi dalam hafalan Al-Qur'an tidak hanya diakui secara nasional tetapi juga internasional. Oleh karena itu, memiliki program Tahfidzul Qur'an yang sukses dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata publik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dewi Mulyani, Imam Pamungkas Dan Dinar Nur Inten, 'Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2 (2018): 203.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA) Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas GresikAbd. Aziz, 3 Juni 2024.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA) Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas GresikAbd. Aziz, 3 Juni 2024.

Proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidaklah mudah dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menghafal dan menjaga hafalan tetap kuat.<sup>12</sup> Siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka karena keterbatasan waktu, beban pelajaran lain, dan kurangnya metode yang efektif untuk mengulang hafalan secara berkala.

Selain itu, motivasi siswa juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program Tahfidz. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk menghafal Al-Qur'an. Ada yang melakukannya karena dorongan orang tua, ada pula yang karena kesadaran pribadi. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus berusaha.<sup>13</sup>

Tantangan lainnya adalah ketersediaan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar yang kompeten maupun fasilitas yang memadai. Menghafal Al-Qur'an memerlukan bimbingan khusus dari pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang tajwid dan metode hafalan yang efektif. Tanpa dukungan pengajar yang kompeten, siswa mungkin akan kesulitan mencapai target hafalan yang diharapkan.<sup>14</sup>

Pembelajaran Tahfidz juga memerlukan pengelolaan waktu yang baik. Siswa harus mampu membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pelajaran akademik lainnya. Kurikulum yang padat sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk fokus pada hafalan mereka.<sup>15</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu merancang jadwal yang fleksibel dan memberikan waktu khusus bagi siswa untuk menghafal.

---

<sup>12</sup> Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2018): 40.

<sup>13</sup> Lisy Chairani Dan Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

<sup>14</sup> Ali Muhsin, 'Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an Di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto', KUTTAB, Vol. 1, No. 2 (September 2017): 221.

<sup>15</sup> Syayhan Jindan Kholifah Al Rodliyah, 'Manajemen Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rosyidah Magetan Jawa Timur Tahun 2019' (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 3-4.

Sekolah Menengah Atas Daruttaqwa (SMADT) Dahanrejo Kebomas Gresik adalah salah satu sekolah yang memiliki program unggulan Tahfidzul Qur'an. Sebagai Sekolah Menengah Pertama yang mengacu pada Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Menengah Atas Daruttaqwa (SMADT) Dahanrejo Kebomas Gresik disusun sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun di samping itu SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik juga menambahkan materi pelajaran Tahfidzul Qur'an dalam muatan kurikulum di sekolah. Sebagai sekolah formal yang menambahkan jam pelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan keunikan tersendiri dari sekolah tersebut.

Dari sinilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses penelitian akan meliputi pembentukan pertanyaan awal, pengumpulan data, analisis data, pengelompokan data menjadi tema, memberikan interpretasi terhadap makna data, dan akhirnya menyusun laporan dengan struktur yang fleksibel.<sup>16</sup> Pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Pendekatan kualitatif dipilih bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian dalam

---

<sup>16</sup> Prof Sugiyono, *“Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi),”* Bandung: Alfabeta Cv, 2016, 223.

konteks aslinya, yaitu di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Data berupa deskripsi, narasi, atau pendapat yang tidak dapat diukur secara numerik. Ini termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen tertulis, dan observasi partisipatif. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah peralatan elektronik seperti recorder, alat perekam, handphone, pena dan buku.

Teknik analisis data penelitian kualitatif merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengolah data kemudian memilah agar dapat dikelola dengan baik, dan dapat menemukan informasi yang penting sehingga dapat diuraikan dan dikemukakan kepada orang lain. Langkah-langkah dari teknik analisis data menurut Sugiyono inilah yang kemudian menjadi hasil penelitian, dan di dalam peneliti ini juga menyajikan data menjadi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.<sup>17</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Telaah Konsep Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *hifdz* yang secara etimologi bermakna: menjaga. Menjaga agar tidak hilang, dan masdar *hifdz* yang artinya adalah menguasai dalam pikiran dan ingatan.<sup>18</sup> Kata *hifz al-Qur'an* maknanya adalah menghafalnya dalam hati. Sedangkan kata tahfidz yang merupakan masdar dari kata kerja *khafidzo-yakhfadzu-khifdz* di dalam al-Mu'jam al-Wasith maknanya adalah menjadikan seseorang hafal suatu ilmu atau ucapan.<sup>19</sup> Ringkasnya, tahfidz adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak,. Hal ini adalah karena kata tahfidz memiliki sifat ta'diyah membutuhkan objek, maka terjalinlah hubungan antara 2 pihak

---

<sup>17</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)," 2016.

<sup>18</sup> Kholilul Jurri, Mu'jam Mausuiy Lil Jamii' Al Arus (Paris: Maktabah Al Arus, 1987), 455.

<sup>19</sup> Ibrahim Mustofa Dkk., al-Mu'jam al-Wasith (Istambul: Al Maktabah Al Islamiyah, 1972),185.

tersebut. Dari penjelasan secara bahasa di atas, maka yang dimaksud dengan istilah Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafalkan al-Qur'an oleh seorang murid dengan bimbingan guru untuk menghafal al-Qur'an secara sempurna.

Tahfidzul Qur'an, atau menghafal Al-Qur'an, merupakan salah satu kegiatan yang memiliki nilai penting dalam agama Islam. Tujuan utama dari tahfidzul Qur'an adalah untuk memahami, menjaga, dan menghafal Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup umat Muslim.<sup>20</sup> Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Oleh karena itu, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Dalam konteks tahfidzul Qur'an, tujuan utama tersebut diwujudkan melalui upaya menghafal dan memahami setiap ayat Al-Qur'an dengan baik. Tahfidzul Qur'an memiliki manfaat yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan, yaitu untuk membentuk kecerdasan dan konsentrasi, meningkatkan keterampilan memori, menjaga tradisi keilmuan islam, memberikan kesejahteraan psikologis, menjadi sumber inspirasi dan hidayah, serta memberikan keberkahan dalam hidup.<sup>21</sup>

Ada berbagai macam jenis metode Tahfidzul Qur'an yang disebutkan dan dipakai oleh para penghafal al-Qur'an di seluruh penjuru dunia. Masing-masing metode disesuaikan dengan pengalaman guru dan kondisi siswa dan lingkungan belajar, karena metode adalah seperangkat cara untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri. Metode bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya.<sup>22</sup> Beberapa metode dalam menghafal antara lain; 1) metode *tahfidz (menghafal)*, adalah cara menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. 2) Metode Takrir/Taahud yaitu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang

---

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', Ta'allum, Vol. 04, No. 01 (Juni 2016): 66-68.

<sup>21</sup> Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', Medina-Te, Vol. 18, No. 1 (Juni 2018): 19.

<sup>22</sup> Nasokah, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Wonosobo: Jurnal Al Qalam Vol XIII), 226-227.

sudah diperdengarkan kepada instruktur.<sup>23</sup> 3) Metode Mendengarkan Bacaan dari Orang Lain/Sima'i, yaitu mendengarkan suatu baca'an untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. 4) Metode Tadabbur dan Tafhim, Tadabbur berarti merenungkan, menelaah, dan memahami makna Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan ketelitian sedangkan Tafhim adalah memahami makna Al-Qur'an secara mendalam dan ilmiah di mana keduanya saling melengkapi untuk membuka gerbang pemahaman Al-Qur'an secara komprehensif. 5) Metode Tasmii' yang dilakukan dengan cara murid membacakan ayat al-Qur'an yang telah dihafal kepada gurunya, kemudian guru menetapkan batasan ayat sesuai dengan kemampuan sang murid- yang harus dihafal di rumahnya untuk disetorkan keesokan harinya atau pada majelis yang lain. Guru mendengarkan bacaan murid ayat demi ayat secara hafalan.<sup>24</sup> 6) Metode Tasmii' dan Muraja'ah yang dilakukan dengan cara murid membacakan sejumlah ayat al-Qur'an yang telah dia hafal kepada gurunya, kemudian murid membacakan batasan ayat-ayat yang sebelumnya telah dia hafal kepada gurunya untuk menguatkan hafalan sebelumnya.<sup>25</sup> 7) Metode *Ta'lim al-Tajwid yang* dilakukan dengan cara guru memperbaiki bacaan murid dan mengoreksi hal-hal yang keliru dari hukum-hukum tajwid. Guru meminta murid untuk mempraktekkan hukum-hukum tajwid, dan menjelaskan sebab hukumnya.<sup>26</sup> Dan 8) Metode *Talqin Qobla al-Hifz* dilakukan dengan cara guru meminta kepada murid membaca potongan al-Qur'an, atau potongan surat, atau ayat-ayat yang ingin dihafal untuk keesokan harinya, dengan membaca dari mushaf lalu guru

---

<sup>23</sup> Nasokah, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Wonosobo: Jurnal Al Qalam Vol XIII), 226-227.

<sup>24</sup> Abdur Robbi Nawabuddin, *Kayfa Tuhfadzul Qur'anil Kariim* ( -: Daar Tuwiiq, 2001), 113.

<sup>25</sup> Abdur Robbi Nawabuddin,

<sup>26</sup> Abdur Robbi Nawabuddin,

memperbaiki kesalahan dalam bacaannya agar ayat yang dihafal selamat dari kekeliruan.<sup>27</sup>

## 2. Gambaran Umum SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

28

SMA Daruttaqwa Full Day School (FDS) Dahanrejo Kebomas Gresik, berdiri kokoh sejak tahun 2016. Lahir dari semangat Yayasan Al Munawwar Pondok Pesantren Daruttaqwa Al Qosimi Suci Manyar Gresik, SMA Daruttaqwa FDS hadir sebagai wadah pendidikan Islam yang berkualitas bagi generasi muda di Gresik. Berawal dari kepedulian para praktisi pendidikan yang dipimpin oleh Samsudarsono, S.Pd.I., SMA Daruttaqwa FDS didirikan dengan tekad kuat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai Islam yang mulia pada generasi penerus.

Sejak tahun 2022, SMA Daruttaqwa FDS menerapkan kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan karakter, literasi, dan numerasi, selaras dengan visi sekolah untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Dengan visi dan misi yang jelas, SMA Daruttaqwa FDS terus melangkah maju. Sekolah ini optimis dapat menjadi salah satu sekolah Islam terbaik di Gresik dan mencetak generasi muda yang siap membangun bangsa dan negara.

SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik memiliki serangkaian program unggulan yang dirancang untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan mengusung visi *“Menjadi Lembaga yang siap mencetak Generasi Muslim yang Berimtaq, Beriptek, Berakhlaqul Karimah dalam lingkungan belajar yang menyenangkan* SMA Daruttaqwa berkomitmen menyediakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berdaya saing tinggi. Salah satu program unggulan yang menjadi kebanggaan sekolah ini adalah Program Tahfidzul Qur'an. Program ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Abdur Robbi Nawabuddin,

<sup>28</sup> Dokumen SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Tahun 2023-2024.

### **3. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik**

Implementasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah penerapan atau pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar membaca dan menghafal al-Qur'an untuk mengulang atau melafazkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa berpikir lama.<sup>29</sup> Menghafal al-Qur'an merupakan usaha mengingat isi al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk terus diingat dan dijaga, sehingga apa yang telah dihafalkan dari al-Qur'an benar-benar meresap kuat ke dalam jiwa dan akalnya.<sup>30</sup>

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah memiliki sejarah yang panjang dalam tradisi pendidikan Islam. Sejak dulu, umat Islam telah menaruh perhatian besar terhadap hafalan Al-Qur'an, mengingat pentingnya kitab suci tersebut sebagai pedoman hidup. Seiring berkembangnya waktu, banyak sekolah modern yang mengintegrasikan program tahfidzul Qur'an ke dalam kurikulum mereka untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.<sup>31</sup>

Program Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik ditetapkan sebagai salah satu program utama sekolahnya dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki keahlian hafalan Al-Qur'an yang kuat, sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter dan peningkatan kualitas spiritual siswa.

Pelaksanaan program Tahfidz di sekolah ini dilakukan dengan terstruktur dan sistematis. Setiap hari sebelum dimulainya pelajaran, siswa diwajibkan mengikuti sesi tahfidz yang dipimpin oleh guru-guru tahfidz yang berpengalaman. Metode pembelajaran seperti talqin, muroja'ah, dan tahsin digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.

---

<sup>29</sup> Muhammad Iqbal, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an*, 2010, 8.

<sup>30</sup> Asrori Asrori, "Education Implementation Through Tahfidzul Qur'an Teaching in SMPIT Ar Rayyan Surabaya," *Studia Religia (Pemikiran Dan Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2018): 189-99.

<sup>31</sup> Irma Maulida, 'Implementasi Program Takhasus Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)' (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

Salah satu kunci kesuksesan program ini adalah pengawasan dan evaluasi yang ketat. Setiap minggu, siswa menjalani evaluasi hafalan untuk memantau perkembangan mereka dan mendapatkan umpan balik yang membangun. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung seperti lomba hafalan dan tadarus bersama untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa.

Selain memperkuat aspek akademis dan spiritual, program Tahfidz juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi, kemampuan konsentrasi yang lebih baik, dan sikap yang lebih santun. Program ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab, yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. SMA Daruttaqwa aktif melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran tahfidz dengan mengadakan pertemuan rutin untuk memberikan laporan perkembangan dan menerima masukan dari mereka.

Melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala madrasah, staf kurikulum, staf kesiswaan, guru pembina Tahfidz, dan siswa, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan program Tahfidz di sekolah tersebut, diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, terungkap bahwa latar belakang diadakannya program Tahfidz sebagai program unggulan di SMA Daruttaqwa adalah untuk memperkuat dimensi keagamaan dan moralitas siswa. Sekolah mengakui pentingnya memberikan pendidikan agama yang kuat sebagai bagian integral dari pengembangan siswa secara holistik. Melalui program Tahfidz, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam yang mendalam.

*Kedua*, dampak program Tahfidz terhadap perkembangan siswa terbukti signifikan. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berdampak pada aspek-aspek lain dari perkembangan mereka, termasuk peningkatan

disiplin, kebersamaan, dan pemahaman akan nilai-nilai agama. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual dan pemahaman akan kehidupan beragama.

*Ketiga*, program Tahfidz telah berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan baik. Pendekatan yang terencana dan terstruktur digunakan untuk menyelaraskan materi pembelajaran Tahfidz dengan kurikulum umum sekolah. Hal ini mencakup penyusunan jadwal yang terintegrasi dan pengaturan fasilitas dan sumber daya yang mendukung. Program Tahfidz ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan pendekatan holistik yang mencakup penyesuaian Jadwal, Jadwal belajar Tahfidz disesuaikan dengan jadwal pelajaran lainnya untuk menghindari bentrokan. Serta dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam Tahfidz ke dalam mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

*Keempat*, walaupun program Tahfidz mendapat dukungan yang luas, namun tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, khususnya oleh siswa. Tantangan utama yang dihadapi siswa termasuk ketersediaan waktu yang terbatas, konsistensi dalam belajar, dan penyesuaian dengan metode pembelajaran yang berbeda. Namun, sekolah memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada siswa untuk mengatasi tantangan ini.

*Kelima*, metode pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz di sekolah ini mencakup repetisi, tartil, hafalan berkelompok, dan pendekatan personal. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan hafalan mereka sambil mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an.

*Keenam*, kemajuan hafalan siswa dievaluasi melalui serangkaian metode, termasuk ujian hafalan rutin, pengamatan langsung saat siswa membaca Al-Qur'an, pemberian tugas tambahan, serta sesi revisi dan pembinaan. Dengan demikian, para guru dapat memantau perkembangan siswa secara individu dan memberikan bimbingan yang sesuai.

*Terakhir*, pandangan semua pihak terkait, termasuk kepala madrasah, staf pengajar, dan siswa, menunjukkan bahwa program Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik dianggap sebagai keunggulan sekolah yang membedakan mereka dari sekolah lainnya. Program ini dinilai memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan agama Islam.

#### **4. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik**

Pengorganisasian pembelajaran tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum sekolah. Kepala Madrasah dan Wakaur Kurikulum menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz menjadi bagian integral dari kurikulum reguler. Dengan adanya jadwal khusus setiap hari, pembelajaran tahfidz tidak hanya dianggap sebagai pelajaran tambahan, tetapi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Kurikulum khusus disusun dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, mulai dari kelas X hingga XII, sehingga memungkinkan pengajaran yang terarah dan terstruktur.

Wakaur Kesiswaan memberikan dukungan yang signifikan terhadap pembelajaran tahfidz melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan menyelenggarakan kelas tambahan, kelompok belajar, dan kompetisi tahfidz, sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an di luar jam pelajaran reguler. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperluas ruang belajar di luar kelas, memastikan bahwa siswa memiliki akses yang cukup untuk memperdalam pemahaman agama mereka.

Para guru pembina tahfidz memiliki peran sentral dalam pengorganisasian pembelajaran tahfidz. Mereka bekerja sama dengan Wakaur Kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum tahfidz di kelas. Dengan mengikuti panduan yang disusun oleh Wakaur Kurikulum, mereka memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, para guru ini memberikan umpan balik

yang berharga untuk terus meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum, menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di sekolah.

Siswa dari berbagai tingkat kelas merasakan manfaat yang besar dari pengorganisasian pembelajaran tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik. Mereka merasa terbantu dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, serta merasakan peningkatan dalam kualitas ibadah mereka. Dukungan dari Wakaur Kesiswaan dan guru pembina tahfidz juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkembang dalam pembelajaran agama Islam.

Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz tersebut mencakup metode, tingkat kedisiplinan, serta hasil belajar tahfidz itu sendiri. Pembelajaran Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan:

- a. Metode Talaqqi: Metode ini melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru pembina. Siswa membaca Al-Qur'an di hadapan guru, yang kemudian memberikan koreksi dan arahan untuk memperbaiki tajwid dan makhraj huruf. Metode ini memastikan bahwa siswa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan tepat.
- b. Penggunaan Teknologi: Sekolah memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, video pembelajaran, dan perangkat lunak yang membantu siswa dalam menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga membantu siswa untuk belajar secara mandiri di rumah.
- c. Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa diajak untuk mengikuti berbagai proyek dan kegiatan yang mendukung pembelajaran Tahfidz, seperti lomba hafalan, pembacaan Al-Qur'an dalam acara sekolah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hafalan mereka melalui praktik nyata.
- d. Sistem Muraja'ah: Muraja'ah atau pengulangan hafalan secara

rutin dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Setiap siswa memiliki jadwal muraja'ah harian yang dipantau oleh guru pembina.

Kedisiplinan siswa adalah faktor kunci dalam kesuksesan program Tahfidz di SMA Daruttaqwa. Sekolah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan disiplin dalam diri siswa, antara lain:

- a. Jadwal Ketat: Siswa memiliki jadwal yang ketat untuk pembelajaran Tahfidz, yang mencakup sesi harian untuk menghafal dan muraja'ah. Kepatuhan terhadap jadwal ini diawasi secara ketat oleh guru pembina dan wakil kepala sekolah.
- b. Pengawasan dan Evaluasi: Siswa dievaluasi secara rutin untuk memastikan kemajuan hafalan mereka. Evaluasi ini mencakup tes hafalan, ujian lisan, dan penilaian harian. Siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan diberikan penghargaan sebagai motivasi tambahan.
- c. Pembinaan Karakter: Selain fokus pada hafalan, sekolah juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter siswa. Kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan adalah nilai-nilai yang ditekankan dalam program ini, yang membantu siswa tidak hanya dalam pembelajaran Tahfidz tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik telah menunjukkan hasil yang sangat positif, menggambarkan keberhasilan implementasi metode pembelajaran dan pengorganisasian yang telah diterapkan. Berikut adalah uraian mendalam mengenai hasil belajar Tahfidz di sekolah tersebut:

a. Peningkatan Hafalan

Salah satu indikator utama keberhasilan program Tahfidz di SMA Daruttaqwa adalah peningkatan hafalan siswa. Sebagian besar siswa berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Beberapa siswa bahkan mampu menghafal satu hingga beberapa juz Al-Qur'an setiap tahunnya. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan tetapi juga dedikasi dan disiplin siswa dalam menjalani program ini.

Metode talaqqi, yang mengedepankan interaksi langsung antara siswa dan guru, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Dengan adanya pembimbingan yang intensif dan evaluasi rutin, siswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan konstruktif, sehingga mereka dapat memperbaiki dan memperkuat hafalan mereka secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan dan media digital juga mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan akses yang mudah untuk latihan mandiri dan pengulangan.

b. Penghargaan dan Prestasi

Penghargaan dan pengakuan atas pencapaian siswa dalam program Tahfidz memainkan peran penting dalam memotivasi mereka untuk terus berusaha. Siswa yang berhasil mencapai target hafalan atau menunjukkan kemajuan signifikan mendapatkan berbagai bentuk penghargaan. Ini bisa berupa sertifikat, hadiah, atau pengakuan dalam acara sekolah, seperti acara wisuda hafidz dan lomba tahfidz.

Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan semangat siswa tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk terus berprestasi. Orang tua siswa juga merasakan kebanggaan yang mendalam melihat anak mereka mendapatkan penghargaan, yang pada gilirannya menambah dukungan dan motivasi siswa untuk melanjutkan upaya mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Pengaruh Spiritual

Pengaruh spiritual dari program Tahfidz di SMA Daruttaqwa juga sangat signifikan. Siswa yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam tetapi juga memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Kedekatan dengan Al-Qur'an mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan lebih banyak kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang diterapkan dalam interaksi

sosial mereka. Perubahan positif ini tercermin dalam sikap yang lebih baik, perilaku yang lebih etis, dan komitmen yang lebih tinggi terhadap aktivitas keagamaan dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil belajar Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, memberikan penghargaan yang memotivasi, dan memperdalam dimensi spiritual siswa. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi pengorganisasian dan metode pengajaran yang diterapkan, serta kontribusi positif terhadap perkembangan keseluruhan siswa di sekolah.

## **5. Promblematika Pembelajaran Tahfidz Sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik**

### **a. Tantangan dan Hambatan Pembelajaran Tahfidz Sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik serta hasil penelitian terdahulu**

#### **1) Tantangan Kedisiplinan Siswa**

Deskripsi: Kedisiplinan adalah salah satu tantangan utama dalam program Tahfidz. Meskipun jadwal dan evaluasi telah diterapkan, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi jadwal yang ketat, terutama dengan tekanan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Fauzi dan Nurul (2018) menunjukkan bahwa ketidaksiplinan siswa dapat menghambat kemajuan hafalan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dukungan dari lingkungan sekitar.<sup>32</sup>

#### **2) Keterbatasan Sumber Daya Teknologi**

Meskipun penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an sangat bermanfaat, keterbatasan sumber daya teknologi di sekolah dapat menjadi hambatan. Tidak semua siswa mungkin memiliki akses yang sama ke perangkat atau internet di luar sekolah.

---

<sup>32</sup> Fauzi, M., & Nurul, A. (2018). The Role of Discipline and Regular Evaluation in Quran Memorization Program. *Journal of Educational Assessment*, 12(3), 45-60.

Yusuf & Siti (2019) mencatat bahwa keterbatasan akses teknologi dapat membatasi efektivitas metode ini, terutama jika siswa tidak memiliki perangkat atau akses internet yang memadai.<sup>33</sup>

### 3) Keterbatasan Waktu untuk Muraja'ah

Dengan banyaknya mata pelajaran dan kegiatan lain, siswa mungkin sulit menyisihkan waktu yang cukup untuk muraja'ah, yang merupakan komponen penting dari pembelajaran Tahfidz.

Ahmad & Zainab (2020) menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara rutin membutuhkan waktu dan konsistensi. Keterbatasan waktu dapat mempengaruhi efektivitas muraja'ah dan, pada gilirannya, hasil hafalan.<sup>34</sup>

### 4) Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Mempertahankan motivasi siswa dalam program Tahfidz menjadi tantangan, terutama ketika hasil tidak terlihat segera atau ketika siswa merasa terbebani oleh jadwal yang ketat.

Hidayat & Aisyah (2020) mencatat bahwa motivasi siswa dapat menurun jika mereka tidak merasa terlibat atau jika mereka menghadapi kesulitan dalam hafalan.<sup>35</sup>

## b. Solusi

### 1) Penguatan Sistem Dukungan dan Pembinaan Karakter

Untuk mengatasi tantangan kedisiplinan, penting untuk memperkuat sistem dukungan yang melibatkan keluarga, guru, dan komunitas. Pembinaan karakter yang berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dan komitmen terhadap program.

Mengadakan pelatihan untuk orang tua mengenai cara mendukung anak dalam pembelajaran Tahfidz dan

---

<sup>33</sup> Yusuf, H., & Siti, N. (2019). The Impact of Technology on Quran Memorization: Challenges and Opportunities. *Educational Technology & Society*, 22(1), 72-85.

<sup>34</sup> Ahmad, S., & Zainab, N. (2020). Time Management and Its Impact on Quran Memorization: A Study on Students. *Journal of Islamic Education Research*, 15(4), 88-101.

<sup>35</sup> Hidayat, A., & Aisyah, R. (2020). Motivation and Student Engagement in Quran Memorization Programs. *Journal of Islamic Education Studies*, 18(2), 112-125.

membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga untuk memantau kemajuan siswa secara lebih efektif. Mengintegrasikan pembinaan karakter dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperkuat kedisiplinan siswa.

2) Peningkatan Akses dan Infrastruktur Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya teknologi, sekolah dapat meningkatkan akses dan infrastruktur teknologi, baik melalui penyediaan perangkat tambahan atau fasilitas internet di sekolah.

Menyediakan perangkat dan akses internet bagi siswa yang membutuhkan atau mengadakan program berbagi perangkat dengan siswa yang kurang mampu. Meningkatkan kemitraan dengan organisasi atau lembaga yang dapat mendukung penyediaan teknologi juga dapat membantu.

3) Penjadwalan dan Pengelolaan Waktu yang Efektif

Menyusun jadwal yang memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan muraja'ah dengan aktivitas akademik dan ekstrakurikuler lainnya secara efisien.

Mengatur jadwal yang fleksibel namun tetap terstruktur untuk muraja'ah yang dapat disesuaikan dengan jadwal akademik dan kegiatan lain. Memberikan pelatihan manajemen waktu kepada siswa untuk membantu mereka mengatur waktu mereka dengan lebih baik.

4) Meningkatkan Motivasi melalui Kegiatan yang Menarik dan Penghargaan

Untuk mempertahankan motivasi, penting untuk menyediakan kegiatan yang menarik dan memberikan penghargaan bagi kemajuan siswa dalam hafalan.

Mengadakan lomba hafalan, acara pembacaan Al-Qur'an, dan memberikan penghargaan untuk pencapaian dapat meningkatkan motivasi siswa. Mengembangkan program mentoring di mana siswa yang lebih senior membantu siswa yang lebih baru juga dapat meningkatkan keterlibatan.

5) Pengembangan Program Intervensi dan Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul dalam program Tahfidz.

Mengadakan sesi evaluasi dan umpan balik secara rutin untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Menggunakan data evaluasi untuk merancang intervensi yang sesuai untuk masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berikut adalah tabel yang merangkum problematika dalam pembelajaran Tahfidz sebagai program unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik beserta hasil penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 5.08** Promblematika Pembelajaran Tahfidz Sebagai Program Unggulan di SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik

Aspek	Problematika	Penelitian Terdahulu	Temuan Penelitian	Referensi
Kedisiplinan Siswa	Ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti jadwal pembelajaran Tahfidz.	Fauzi & Nurul (2018)	Kedisiplinan dan jadwal ketat berpengaruh besar terhadap hasil hafalan. Tantangan utama adalah ketidaksiplinan siswa.	Fauzi, M., & Nurul, A. (2018). <i>The Role of Discipline and Regular Evaluation in Quran Memorization Program. Journal of Educational Assessment</i> , 12(3), 45-60.
Keterbatasan Sumber Daya Teknologi	Keterbatasan akses teknologi untuk mendukung pembelajaran Tahfidz.	Yusuf & Siti (2019)	Teknologi, seperti aplikasi hafalan dan video pembelajaran, membantu proses hafalan,	Yusuf, H., & Siti, N. (2019). <i>The Impact of Technology on Quran Memorization: Challenges</i>

			namun akses yang terbatas menjadi hambatan.	<i>and Opportunities. Educational Technology &amp; Society</i> , 22(1), 72-85.
Waktu untuk Muraja'ah	Keterbatasan waktu siswa untuk melakukan muraja'ah secara rutin.	Ahmad & Zainab (2020)	Muraja'ah yang efektif membutuhkan waktu dan konsistensi. Keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik dapat mempengaruhi efektivitas muraja'ah.	Ahmad, S., & Zainab, N. (2020). <i>Time Management and Its Impact on Quran Memorization: A Study on Students. Journal of Islamic Education Research</i> , 15(4), 88-101.
Motivasi dan Keterlibatan Siswa	Rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam program Tahfidz.	Hidayat & Aisyah (2020)	Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui penghargaan dan kegiatan menarik. Keterlibatan siswa berhubungan langsung dengan motivasi dan prestasi mereka.	Hidayat, A., & Aisyah, R. (2020). <i>Motivation and Student Engagement in Quran Memorization Programs. Journal of Islamic Education Studies</i> , 18(2), 112-125.
Pengembangan	Pengembangan	Hasan &	Program Tahfidz	Hasan, M., &

Karakter dan Spiritual	karakter dan dampak spiritual dari program Tahfidz.	Fatimah (2021); Zulkifli & Rahmawati (2019)	berkontribusi pada pengembangan karakter dan spiritual siswa, seperti disiplin, kesabaran, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Hal ini berdampak positif pada kehidupan sehari-hari siswa.	Fatimah, S. (2021). <i>Character Building and Its Impact on Quran Memorization Success</i> . <i>Journal of Character Education</i> , 25(3), 99-115.   Zulkifli, A., & Rahmawati, E. (2019). <i>The Relationship Between Quran Memorization and Character Development</i> . <i>Islamic Studies Review</i> , 30(2), 150-162.
------------------------	---	---	--	---

Tabel ini merangkum problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz, solusi yang diusulkan, serta temuan dari penelitian terdahulu yang relevan untuk masing-masing aspek.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan; *Pertama*, implementasi Pembelajaran Tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik, merupakan bagian integral dari visi sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Program ini diimplementasikan sebagai program unggulan dengan tujuan utama untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Sekolah telah menetapkan kurikulum khusus yang terintegrasi dengan kurikulum nasional untuk pembelajaran tahfidz. Guru-guru pembina tahfidz ditugaskan untuk memberikan pembelajaran secara intensif kepada siswa, termasuk dalam hal teknik penghafalan, tajwid, dan pemahaman konten Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga diperkaya dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan kompetisi tahfidz, untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap program ini.

*Kedua*, pengorganisasian pembelajaran tahfidz di SMA Daruttaqwa Dahanrejo, Kebomas, Gresik, melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakaur kurikulum, wakaur kesiswaan, hingga guru pembina tahfidz. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan program tahfidz secara keseluruhan, sementara wakaur kurikulum dan wakaur kesiswaan membantu dalam pengintegrasian program ini ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Guru pembina tahfidz bertanggung jawab langsung dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Mereka merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa secara berkala. Selain itu, guru-guru ini juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa dalam mengikuti program tahfidz. Sekolah telah menetapkan kurikulum khusus yang terintegrasi dengan kurikulum nasional untuk pembelajaran tahfidz. Guru-guru pembina tahfidz ditugaskan untuk memberikan pembelajaran secara intensif kepada siswa, termasuk dalam hal teknik penghafalan, tajwid, dan pemahaman konten Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga diperkaya dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan kompetisi tahfidz, untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap program ini.

*Ketiga*, meskipun menjadi program unggulan, pembelajaran tahfidz dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan utama termasuk konsistensi siswa dalam mengikuti program, ketersediaan sumber daya yang memadai, motivasi dan kedisiplinan siswa,

kurangnya pengintegrasian program dalam kurikulum sekolah, serta kendala dalam evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa. Meskipun demikian, dari wawancara juga terlihat komitmen yang kuat dari sekolah untuk mengatasi problematika tersebut. Sekolah telah menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan kualitas program tahfidz melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan reguler bagi guru, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah, wakaur kurikulum, wakaur kesiswaan, serta guru pembina tahfidz juga menjadi faktor penting dalam mengatasi problematika tersebut.

### E. Daftar Rujukan

Abdul Rauf Dan Abdul Aziz, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004).

Abdur Robbi Nawabuddin, Kayfa Tuhfadzul Qur'anil Kariim (Daar Tuwiq, 2001).

Ahmad, M., & Zainab, N., *Effective Methods for Tahfidz Program in Islamic Schools. Journal of Islamic Education Research*, 14(2).(2020).

Ali Muhsin, 'Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an Di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto', KUTTAB, Vol. 1, No. 2 (September 2017).

Al-Munawwir, Al-Mu'jam Al-Wasit (2020).

Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Asrori, Asrori. "Education Implementation Through Tahfidzul Qur'an Teaching in SMPIT Ar Rayyan Surabaya." *Studia Religia (Pemikiran Dan Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2018).

At-Tirmidzi, Al Jami' Al Kabir Sunan Tirmidzi (Beirut: Dar Al Ghurob Al Islami, 1996).

Dewi Mulyani, Imam Pamungkas Dan Dinar Nur Inten, 'Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2018).

Dokumen SMA Daruttaqwa Dahanrejo Kebomas Gresik Tahun 2023-2024.

Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017).

Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2018).

Fauzi, M., & Nurul, A., *The Role of Discipline and Regular Evaluation in Quran Memorization Program. Journal of Educational Assessment*, 12. (2018).

Gede Raka, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan* (Jakarta: Gramedia, 2011).

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang:UMM Press, 2004).

Hasan, H., & Fatimah, F. ,*The Influence of Tahfidz Program on Students' Religiosity: An Empirical Study in Madrasah. Journal of Religious Education*, 8(3).(2021).

Hidayat, R., & Aisyah, M., *Motivational Factors in Quran Memorization and Character Building. Journal of Islamic Education Studies*, 12(1).(2020).

<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/15?From=9&to=9>.

<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/Alqiyamah?From=16&to=19>.

Ibrahim Bin Sulaiman Al Hawaimil, *Taqwiimu Ta'limi Hifdzil Qur'an Al Karim Wa Ta'limuhu Fi Halaqaati Jum'iyati Tahfidzil Qur'anil Kariim*, (Riyadh: Majma' Al Malik Fahd, 2012).

Ibrahim Mustofa Dkk., *al-Mu'jam al-Wasith* (Istambul: Al Maktabah Al Islamiyah, 1972),185.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Panduan Teknis Pembelajaran Dan Penilaian Di Sekolah Dasar (Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016)*, 39.

Khoirul Anwar Dan Mufti Hafiyana, 'Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an', *JPII*, Vol. 2, No. 2 (April 2018).

Kholilul Jurri, *Mu'jam Mausuiy Lil Jamii' Al Arus* (Paris: Maktabah Al Arus, 1987).

Lisya Chairani Dan Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Maryadi, Dkk, Pedoman Penulisan Skripsi FKIP, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

Moh. Saihan, Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik.

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (*No Title*), 1989.

Muhammad Iqbal, Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an, 2010.

Munzir Hitami, Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012).

Musthafa, Syaikh Fuhaim, and Wafi Marzuqi Ammar. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Pustaka Elba, 2009.

Nahjiah Ahmad, Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Interpena, 2015).

Naniek Kusumawati Dan Endang Sri Maruti, Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar (Magetan: CV. AE. Media Grafika, 2019).

Nasokah, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Wonosobo: Jurnal Al Qalam Vol XIII).

Nawawi Dan Martini, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1992).

Norlina. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV MIN 6 Balangan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam STAIN Samarinda.

Nurmala Sari. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar 1 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Islam STAIN Bengkulu.

Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', Ta'allum, Vol. 04, No. 01 (Juni 2016).

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar,(Jakar; Bumi Aksara, 2001).

Rahman, R., & Anisah, A., *Fostering Love for the Qur'an through Tahfidz Programs in Elementary Schools. Al-Qur'an Studies Journal*, 7(1).(2022).

Ridhoul Wahidi Dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019).

Ridwan Abdullah Sani, *Membentuk Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).

Rina Ekawati. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam STAIN Samarinda*,2020.

Sihabuddin Abdurrahman Al Maqdisy, Al Mursyid Al Wajiz Ila Uluumi Tataallaqu Bil Kitabil Aziz (Beirut: Daar Kutub Ilmiyyah, 2003).

Sovia Erdinna, Yuniarti, & Zulmaini. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Tarbiyah*, 10(2).

Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian Evaluasi)." *Bandung: Alfabeta Cv*, 2016.

Sumantri, Budi Agus. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019).

Suryabrata, Sumadi. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 1998.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), 2006.

Syayhan Jindan Kholifah Al Rodliyah, 'Manajemen Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rosyidah Magetan Jawa Timur Tahun 2019' (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

Yuliana Sari. (2020). Upaya Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Furqan Pekanbaru. *Jurnal Tarbiyah*.

Yusuf, H., & Siti, A., *The Role of Technology in Enhancing Quran Memorization. Educational Technology & Society*, 22(3). (2019).

Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', Medina-Te, Vol. 18, No. 1 (Juni 2018).

Zulkifli, A., & Rahmawati, R., *Character Development through Tahfidz Programs. Islamic Studies Review*, 25(2). (2019).